

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang memerlukan pemantauan serta asuhan kesehatan secara berkesinambungan guna menjamin keselamatan dan kesejahteraan ibu serta janin. Pelaksanaan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) secara teratur dan berkualitas merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Pemeriksaan ANC berperan dalam mendeteksi secara dini adanya komplikasi kehamilan, memberikan perawatan yang diperlukan, serta menjadi media pemberian edukasi terkait kehamilan sehat dan persalinan aman.

Proses kehamilan hingga persalinan menjadi suatu pengalaman yang bernilai bagi seorang perempuan, karena pada periode ini terjadi peningkatan kewaspadaan serta berbagai perubahan signifikan, baik pada ibu hamil maupun pada keluarga, khususnya suami. Upaya pelayanan dan penatalaksanaan kesehatan yang dimulai sejak masa kehamilan berperan penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, jumlah kematian ibu di dunia mencapai sekitar 303.000 jiwa. Di kawasan ASEAN, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2021). Data yang dihimpun dari program Kesehatan Keluarga

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 7.389 kematian ibu di Indonesia, angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatat 4.627 kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Salah satu upaya pencegahan untuk menurunkan angka kematian adalah dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Pada dasarnya, pelayanan antenatal terpadu (ANC) bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak setiap ibu hamil dalam memperoleh pemeriksaan kehamilan yang bermutu, sehingga dapat mendukung terwujudnya kehamilan yang sehat, persalinan yang aman, serta kelahiran bayi yang sehat. Pelayanan *antenatal* bagi ibu hamil diwajibkan memenuhi standar frekuensi minimal enam kali kunjungan pemeriksaan kehamilan, dengan sekurang-kurangnya dua kali pemeriksaan dilakukan oleh dokter.

Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilaksanakan paling sedikit satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0–12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12–24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu hingga menjelang persalinan). Selain itu, pemeriksaan oleh dokter dilakukan minimal pada kunjungan pertama di trimester pertama dan pada kunjungan kelima di trimester ketiga. Ketentuan standar waktu pelayanan tersebut direkomendasikan untuk menjamin perlindungan kesehatan ibu dan janin melalui upaya deteksi dini faktor risiko, pencegahan, serta penatalaksanaan awal terhadap komplikasi kehamilan (Setianingsih, 2025).

Rendahnya kepatuhan kunjungan ANC dapat menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan seperti anemia, preeklampsia, perdarahan, infeksi, dan gangguan pertumbuhan janin. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi apabila tidak ditangani sejak dini.

Berdasarkan data kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salawu, cakupan pelayanan pada tahun 2024 menunjukkan capaian yang cukup baik. Persentase kunjungan pertama (K1) mencapai 78,74%, kunjungan keempat (K4) sebesar 88,84%, dan kunjungan keenam (K6) sebesar 95,39%. Namun demikian, pada tahun 2025 terjadi penurunan capaian di seluruh indikator kunjungan ANC. Cakupan K1 menurun menjadi 70,8%, K4 turun menjadi 65,1%, dan K6 juga mengalami penurunan menjadi 74,5%. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kepatuhan kunjungan ANC atau pemanfaatan layanan ANC dibandingkan tahun sebelumnya.

Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan benar bisa jadi salah satu cara untuk melakukan KIE. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan salah satu media edukasi yang diwajibkan dimiliki oleh setiap ibu hamil pada awal pemeriksaan kehamilan sebagai alat pencatatan dan sumber informasi kesehatan ibu dan anak. Buku KIA berisi informasi edukatif mengenai kehamilan sehat, tanda bahaya kehamilan, persalinan aman, perawatan masa nifas, serta perawatan bayi dan balita. Buku ini dirancang sebagai alat komunikasi antara keluarga dan tenaga kesehatan serta sebagai panduan bagi ibu untuk memantau kesehatan dirinya dan janinnya. (Dewie, 2022).

Edukasi kesehatan bagi ibu hamil pada umumnya diberikan melalui berbagai kegiatan, antara lain penyuluhan secara perorangan, pelaksanaan kelas ibu hamil, konseling kebidanan, serta layanan di posyandu. Dalam pelaksanaan edukasi tersebut, tenaga kesehatan terutama bidan memegang peranan penting karena bidan berinteraksi langsung dengan ibu hamil dan memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi sosial serta budaya masyarakat setempat (Varney, Kriebs, & Gegor, 2019). Melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan penuh empati, bidan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil sekaligus membentuk sikap yang positif terhadap upaya menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Pemanfaatan pelayanan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, budaya masyarakat, serta akses terhadap fasilitas kesehatan. Pengetahuan dan sikap yang positif pada ibu hamil memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pengambilan keputusan terkait perilaku kesehatan selama masa kehamilan. Peningkatan pengetahuan melalui pemberian edukasi kesehatan menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Berdasarkan teori perilaku kesehatan, pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi yang memengaruhi pembentukan sikap serta tindakan individu dalam upaya memelihara kesehatannya (Notoatmodjo, 2014).

Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan bersikap lebih rasional dalam memilih

bentuk perawatan kehamilan, termasuk pengaturan pola makan, pelaksanaan aktivitas fisik, serta kepatuhan terhadap rekomendasi medis.

Pemberian edukasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan merupakan dasar utama dalam proses pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Dalam teori perilaku kesehatan dijelaskan bahwa pengetahuan menjadi faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam menjaga kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih yakin serta mampu berpikir secara rasional dalam menentukan pilihan perawatan kehamilan, baik terkait pengaturan asupan gizi, aktivitas fisik, maupun kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA berhubungan dengan peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap materi kesehatan ibu dan anak serta berkaitan dengan keteraturan kunjungan ANC. Edukasi melalui buku KIA berpotensi meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC sehingga dapat berkontribusi pada deteksi dini komplikasi kehamilan dan peningkatan keselamatan ibu serta bayi. (Yulastini et al., 2022).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di wilayah puskesmas salawu melalui bidan desa dan wawancara langsung kepada ibu hamil didapatkan bahwa dari 10 ibu hamil 4 diantaranya mengatakan bahwa pemeriksaan ibu hamil lebih baik dilakukan mulai usia kehamilan trimester II yaitu saat perut sudah terasa besar dan sudah ada gerakan janin, lalu pengetahuan ibu tentang

kehamilan yang sehat dan pentingnya mendeteksi dini dengan melakukan USG, 4 dari ibu hamil mengatakan bahwa apabila tidak ada keluhan USG tidak perlu untuk dilakukan.

Kemudian persepsi ibu hamil terhadap kehamilan persalinaan yang aman, dari 10 ibu hamil 3 diantaranya memilih melahirkan dirumah dengan dibantu oleh tenaga non medis. Buku KIA telah digunakan secara luas sebagai media informasi kesehatan ibu, namun belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh edukasi kehamilan sehat dan persalinan aman berbasis Buku KIA terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemeriksaan ANC pada tingkat komunitas pedesaan.

Meskipun Buku KIA telah digunakan secara nasional sebagai media edukasi kesehatan ibu dan anak, pemanfaatannya di masyarakat masih cenderung terbatas sebagai media pencatatan dibandingkan sebagai media edukasi aktif. Selain itu, penelitian yang secara khusus menilai efektivitas edukasi terstruktur mengenai kehamilan sehat dan persalinan aman menggunakan Buku KIA terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di wilayah pedesaan masih terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi kehamilan sehat dan persalinan aman melalui buku KIA terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemeriksaan ANC.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“Adakah pengaruh edukasi kehamilan sehat dan persalinan aman

melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemeriksaan *antenatal care* (ANC)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kehamilan sehat dan persalinan aman melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemeriksaan *antenatal care* (ANC).

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan sehat dan persalinan aman sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui Buku KIA.
- b. Mendeskripsikan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui Buku KIA.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi tentang kehamilan sehat dan persalinan aman terhadap pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan edukasi melalui Buku KIA.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi tentang kehamilan sehat dan persalinan aman terhadap sikap ibu hamil dalam pemeriksaan ANC setelah mendapatkan edukasi melalui Buku KIA.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup kebidanan komunitas dan promosi kesehatan, dengan fokus pada pemberian edukasi kehamilan sehat dan

persalinan aman menggunakan Buku KIA. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. Variabel independen adalah edukasi melalui Buku KIA, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemeriksaan ANC.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya terkait efektivitas media edukasi Buku KIA dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Menambah referensi ilmiah mengenai hubungan antara edukasi kesehatan dan pemanfaatan layanan ANC.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi kehamilan sehat dan persalinan aman pada pelayanan ANC. Meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi edukasi yang efektif kepada ibu hamil.

b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan kebidanan dalam mengembangkan modul pembelajaran terkait promosi dan edukasi kesehatan ibu dan anak. Mendorong peningkatan

kualitas penelitian di lingkungan akademik kebidanan.

c. Manfaat bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan memperoleh peningkatan pengetahuan serta sikap positif mengenai kehamilan sehat dan persalinan aman. Meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC secara teratur sehingga dapat mendeteksi dini komplikasi kehamilan.

d. Manfaat bagi Penulis

Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam menerapkan metode penelitian ilmiah. Memperdalam pemahaman penulis terkait teori dan praktik edukasi kesehatan ibu hamil melalui Buku KIA.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Hasil Utama	Metode	Populasi & Sample
1.	Pengaruh buku saku antenatal care terhadap pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ibu hamil (setianingsih, 2025)	terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan buku saku Antenatal Care.	Desain pre-eksperimental dengan rencana one group pretest–posttest,	Populasi 109, Sample 25
2.	Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku Kia(Dewie, 2022)	Terdapat hubungan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai p = 0,003) di Puskesmas Kota Palu. Terdapat pula Hubungan antara sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai p = 0,003) di Puskesmas Kota Palu. Hasil	Surve analitik dengan menggunakan desain potong lintang yang	Populasi 110
3.	<i>A correlation between pregnant women's attitudes and delivery Preparation with the use of the maternal and child health (mch) handbook at pmb loly in bengkulu city in 2025</i> (pramesti et al., 2026)	Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil yang memanfaatkan Buku KIA secara optimal cenderung lebih siap secara fisik, mental, dan logistik dalam menyambut kelahiran.	Analisis univariat	Populasi 57

No	Judul dan Peneliti	Hasil Utama	Metode	Populasi & Sample
4.	Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil Suhartini & Rosmiyati, 2025)	Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan KIE adalah 10,77. Rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan KIE adalah 20,90. Ada Pengaruh KIE Tentang Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil (p-value 0,000).	Quasi eksperimen dengan one group pretest-posttest	Populasi 113, Sample 30
5.	Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Pengadang (Yulastini et al., 2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (53.3%), berdasarkan pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh ibu hamil adalah SMA yaitu sebanyak 20 responden (44.4%), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 31 responden (68.9%)	Desain penelitian deskriptif	Populasi 120, Sample 45

Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang tercantum pada Tabel 1.1, penelitian ini memiliki persamaan yaitu penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Setianingsih (2025), Dewie (2022), Suhartini dan Rosmiyati (2025), serta Yulastini et al. (2022), yaitu sama-sama mengkaji pemanfaatan media edukasi kesehatan ibu hamil, khususnya Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta keterkaitannya

dengan aspek kognitif dan afektif ibu hamil, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Seluruh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menjadikan ibu hamil sebagai subjek penelitian, sehingga memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pelayanan kebidanan dan kesehatan ibu. Tujuan umum penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil melalui peningkatan pemahaman dan kesiapan ibu dalam menjalani kehamilan dan persalinan dengan memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan fokus variabel dependen. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* (ANC) setelah diberikan edukasi kehamilan sehat dan persalinan aman melalui Buku KIA. Sementara itu Penelitian Setianingsih (2025) lebih menekankan pada kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian Dewie (2022) menitikberatkan pada hubungan pengetahuan dan sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA. Penelitian Pramesti et al. (2026) berfokus pada kesiapan persalinan. Penelitian Yulastini et al. (2022) mengkaji pengetahuan, sikap, dan perilaku secara deskriptif tanpa intervensi edukasi khusus.

Penelitian ini menggunakan edukasi terstruktur mengenai kehamilan sehat dan persalinan aman melalui Buku KIA sebagai intervensi utama. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang hanya menilai tingkat pemanfaatan Buku KIA tanpa pemberian edukasi secara langsung dan

sistematis. Metode penelitiannya menggunakan desain *quasi-eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest–posttest*, sehingga mampu menilai perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu Dewie (2022) menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*). Yulastini et al. (2022) menggunakan desain deskriptif. Pramesti et al. (2026) menggunakan analisis univariat.

Penelitian ini secara spesifik mengaitkan edukasi Buku KIA dengan perilaku pemeriksaan ANC, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pemanfaatan Buku KIA dalam konteks umum, seperti kesiapan persalinan, tanda bahaya kehamilan, atau karakteristik ibu hamil. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan, yaitu pada fokus edukasi kehamilan sehat dan persalinan aman melalui Buku KIA serta pengaruhnya terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemeriksaan ANC dengan desain *quasi-eksperimental*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pelayanan kebidanan berbasis edukasi.